

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengertian anak usia dini dalam perspektif Islam bahwa anak merupakan titipan dari Allah SWT yang dilahirkan dari rahim seorang wanita yang bernama ibu dan harus dijaga serta di didik oleh kedua orang tuanya dari sejak lahir hingga berusia 7 tahun pengertian di dalam persepektif pandangan agama Islam. Anak usia dini ialah dimana anak mendapati perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat dan pesat, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Ada 3 pendapat tentang hal mengenai pengertian anak usia dini dalam pandangan Islam bahwasanya anak usia dini merupakan anak usia 0-7 tahun, sedangkan di dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 mengatakan bahwasanya anak usia dini merupakan anak berusia 0-6 tahun sedangkan menurut organisasi NAEYC anak usia dini merupakan anak yang memiliki usai 0-8 tahun. Maka dari perbedaan pendapat-pendapat ini memberikan pengetahuan yang lebih luas bagi kita (Syifauzakia, Arianto, Aslina, 2021:15).

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena memberikan landasan bagi pembentukan dan perkembangan anak dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mendasar (Lilis Madyawati, 2016:3). Berikut beberapa landasan hadits yang menekankan pentingnya pendidikan anak usia dini:

قَالَ مِمَامٌ نَ مَوْلُودٌ إِلا يُؤَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِيَهُ أَوْ يُنَ صَرَانِيَهُ أَوْ يَمَجَّ سَانِيَهُ

Ini mencakup: Setiap anak lahir dalam fitrah (kemurnian agama menurut naluri), dan kemudian ibu dan ayahnya (kedua orang tuanya) mengubahnya menjadi Yudaisme, Kristen, atau Magistry. (Husnuzziadatul Khairi, 2018: 17-18) H.R. Bukhari)

Salah satu lembaga pendidikan formal untuk pendidikan anak usia dini adalah pendidikan taman kanak-kanak. Menurut ayat 3 pasal 28 UU Sisdiknas (2003), Dalam sistem pendidikan formal, “TK, RA, atau yang sederajat” dianggap anak usia

dini. pendidikan. Prasekolah merupakan masa yang sangat baik bagi anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan potensinya. Secara umum taman kanak-kanak adalah tempat dimana semua aspek kepribadian anak usia dini dirancang dan diprogram untuk tumbuh dan berkembang melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain ( Asrul, Syukri, 2016:120).

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 dalam Khadijah (2016:10) menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan atau diselenggarakan menurut kelompok umur dan jenis pelayanan, dengan tempat penitipan anak dan Satuan Pendidikan Anak yang melayani kelahiran sampai enam tahun. KB) untuk anak usia 2 sampai 4 tahun dan TK/RA/Bustanul Athfal (BA) untuk anak usia 4 sampai 6 Tahun Menurut Pasal 28 ayat 1 sampai dengan 5, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dalam berbagai setting—formal, non-formal, dan non-formal. formal, dan informal—sebelum pendidikan dasar diperkenalkan.

Berdasarkan Undang-Undang mengenai sistem Pendidikan Nasional dalam Khadijah (2016:3) menyatakan bahwasanya Pendidikan Nasional dinyatakan bahwasanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu upaya pembimbingan atau pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun. Sejak lahir hingga usia enam tahun merupakan penentu dalam pembentukan karakter serta kepribadian anak pada usia ini anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang amat cepat dan pesat, anak usia dini dikatakan juga sebagai usia keemasan atau biasa disebut *golden age*.

Dilaksanakan melalui memberikan tunjangan pendidikan di dalam membentuk pertumbuhan serta perkembangan rohani serta jasmani supaya anak mendapati kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya yang memiliki rencana serta sistematis atau pengaturan dilakukan oleh pendidik anak 0 sampai 8 tahun dengan bertujuan anak dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki secara maksimal.

Firman Allah Swt dalam QS Luqman:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: Dan ingatlah apa yang dikatakan Luqman kepada putranya ketika dia mengajarnya: "Hai anakku, jangan menyekutukan Allah SWT, sebenarnya menyekutukan Allah SWT adalah kezaliman yang sangat nyata."

Pendidikan Anak Usia Dini ialah proses pendidikan dalam mengembangkan potensi dasar anak melalui pengembangan aspek-aspek pengembangan secara berkelanjutan. Proses pendidikan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan seorang anak berkelanjutan akan terjadi. Perkembangan anak usia dini amat sangat penting di dalam pengembangan anak yang akan datang, karena pendidikan anak usia dini akan menentukan arah serta kualitas pendidikan yang akan datang (Nuraeni, Sarilah, Lestari & Yulianingsih, 2021:1)

Dalam usia ini perkembangan yang akan dimiliki atau dicapai adalah intelegensi aspek dan pengetahuan yaitu nilai agama serta moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan ialah perkembangan bahasa yang wajib dan perlu dipersiapkan kepada anak usia dini untuk dapat menghadapi tahap pendidikan yang berkelanjutan ialah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf adalah salah satu bagian dari aspek perkembangan bahasa anak yang amat perlu dikembangkan melalui memberi dorongan secara maksimal sejak usia dini atau sejak usia taman kanak-kanak. Dorongan atau stimulus mengenalkan huruf kepada anak ialah memakai cara merangsang dan memotivasi anak untuk mengenal serta memahami dan mengetahui simbol huruf yang berada dalam abjad hingga saat masuk sekolah dasar anak tidak lagi mendapati kesulitan dalam menguasai kemampuan dan keterampilan membaca awal.

Program pembelajaran yang baik untuk anak usia 0 sampai 6 tahun harus kembali ke sistem pembelajaran dengan membiarkan anak bermain dan bernyanyi, membiarkan mereka bergerak bebas, dan memberi mereka kesempatan untuk bereksperimen dan berkreasi untuk mengembangkan imajinasi mereka. tersalurkan dan dikembangkan, dan belajar juga harus memberikan kenyamanan dan kesan yang

menyenangkan bagi anak. Dengan semua hal tersebut, diharapkan semua aspek perkembangan yang harus dimiliki anak disesuaikan dengan setiap tahapan usianya, berdasarkan berbagai perkembangan yang dimiliki anak. Pertumbuhan bahasa anak merupakan salah satu tahapan perkembangan penting yang harus dikembangkan dengan baik pada anak usia dini. Menurut Otto dalam (Rahayuningsih et al.), salah satu perkembangan yang harus diperhatikan dengan seksama sehubungan dengan perkembangan anak dalam berbahasa adalah perkembangan yang akan dialami oleh anak. Perkembangan seperti bahasa pada anak merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan dengan seksama sehubungan dengan perkembangan bahasa anak. Bahasa tulis yang dapat disampaikan melalui media yang telah ditulis dan dipersiapkan untuk proses pembelajaran mengenal huruf, disampaikan secara nonverbal. melalui tulisan, sedangkan bahasa lisan, yang disampaikan secara langsung atau lisan, dibagi menjadi dua kategori (2019).

Bentuk jamak dari "medium", yang berarti perantara atau pengantar, adalah kata Latin untuk "media." Media, menurut National Education Association (NEA), adalah objek dan instrumen yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, dan dibahas. Menurut Septy Nurfadhillah, 2021: media, dalam bahasa Arab, adalah perantara atau pembawa pesan antara pengirim dan penerima pesan.<sup>7</sup>). Menurut Gerlach & Ely dalam Septy Nurfadhillah (2021:8), media , secara keseluruhan, adalah peristiwa atau bahan yang dapat menciptakan kondisi yang diperlukan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara khusus, istilah "media" dalam konteks pendidikan sering dipahami untuk merujuk pada alat elektronik, fotografi, atau grafik untuk memanipulasi informasi verbal atau visual.

Segala bentuk peralatan fisik terencana yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan menumbuhkan interaksi merupakan media pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran, peralatan perlu dirancang dan dikembangkan dengan cermat. (Muhammad Yaumi, 2018:7)

Menurut Nizwardi Jelinus dan Ambiyar (2016), “media pembelajaran” mengacu pada setiap dan semua perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat digunakan untuk secara efektif menyampaikan ide, perasaan, perhatian, dan minat kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Surah An-Nahl ayat 44, Al-Qur'an—Firman Allah SWT—memberikan landasan bagi penggunaan media pembelajaran di dalam kelas:

Menyatakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۚ ۚ

Artinya: Kami kirimkan kepada mereka kitab-kitab dan penjelasan-penjelasan (mukjizat). Dan Kami kirimkan kepadamu Ad-Zikr, yang juga disebut Al-Qur'an, agar kamu dapat menjelaskan kepada dunia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka dapat berpikir. 16: Surat an-Nahl Ayat 44) Uraian sebelumnya menjelaskan betapa pentingnya media untuk pembelajaran. Penggunaan sejumlah kartu sebagai alat untuk belajar mengenal huruf-huruf abjad dengan melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar pada kartu abjad dikenal sebagai media pembelajaran (Usep Kustiawan, 2016:8). Media pembelajaran dapat mempermudah penyampaian pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang berhasil. (Ratna Pangastuti, Siti Farida Hanum, 2017:55-56) Kartu abjad merupakan media visual yang menampilkan gambar berupa huruf-huruf abjad. Suatu kegiatan kartu abjad menggunakan alat atau media berupa kartu huruf abjad. Sebagai alat pembelajaran, kartu abjad merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk kartu persegi panjang dengan lambang atau huruf pada setiap kartunya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan observasi di TKN Satap SDN 01 Panai Hulu, pada saat kegiatan PPL pada semester ganjil, tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada tanggal 4 desember s/d 11 desember 2021. Hal yang perlu ditingkatkan yaitu dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini, melalui media pembelajaran menggunakan kartu abjad yang diberikan kepada anak. Hal ini disebabkan karena masih terdapat anak usia dini 5-6 tahun di TKN satap SDN 01 Panai Hulu yang belum mampu mengenal huruf abjad dan

membedakan simbol-simbol huruf abjad, kurangnya alat bantu atau media dalam pengenalan huruf-huruf abjad, proses pembelajaran masih kurang menarik hanya terfokus kepada guru memberikan efek anak menjadi kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Maka peneliti menerapkan media kartu abjad terhadap kemampuan mengenal huruf anak dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun alasan memilih media kartu abjad ini karena pentingnya bagi anak dalam mengoptimalkan kemampuan mengenal huruf dengan media ini dapat lebih menarik minat anak untuk belajar. Media kartu abjad juga menarik karena memiliki warna-warna yang tidak membuat anak bosan dalam belajar untuk itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terhadap **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA KARTU ABJAD PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TKN SATAP SDN 01 PANAI HULU”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak usia 5-6 tahun di TKN satap SDN 01 Panai Hulu belum mampu mengenal huruf abjad dan kesulitan membedakan simbol-simbol huruf abjad.
2. Kurangnya alat bantu atau media dalam pengenalan huruf-huruf abjad.
3. Proses pembelajaran masih kurang menarik hanya terfokus kepada guru memberikan efek anak menjadi kurang aktif di dalam proses pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mengenal huruf sebelum menggunakan media kartu abjad pada anak usia dini 5-6 tahun di TKN Satap SDN 01 Panai Hulu?

2. Bagaimana proses penggunaan media kartu abjad pada anak usia dini 5-6 tahun di TKN Satap SDN 01 Panai Hulu?
3. Bagaimana kemampuan mengenal huruf setelah menggunakan media kartu abjad pada anak usia dini 5-6 tahun di TKN Satap SDN 01 Panai Hulu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengenal huruf sebelum menggunakan media kartu abjad pada anak usia dini 5-6 tahun di TKN Satap SDN 01 Panai Hulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media kartu abjad pada anak usia dini 5-6 tahun di TKN Satap SDN 01 Panai Hulu.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan mengenal huruf setelah menggunakan media kartu abjad pada anak usia dini 5-6 tahun di TKN Satap SDN 01 Panai Hulu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini 5-6 tahun melalui media kartu abjad.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Bermanfaat dalam memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjanapendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

###### b. Bagi Anak

- 1) Dapat membantu, memudahkan anak serta meningkatkan kemampuan mengenal huruf.
- 2) Anak lebih tertarik dan termotivasi di dalam kegiatan mengenal huruf.

- 3) Memperkuat daya ingat anak.
  - 4) Memperkenalkan anak pada bentuk serta bunyi huruf.
  - 5) Anak memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenal huruf.
- a. Bagi Guru
- 1) Memberikan pengalaman serta membuat guru lebih kreatif lagi.
  - 2) Memotivasi guru untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran.
  - 3) Membantu guru didalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Kepala Sekolah
- 1) Merupakan dedikasi dan sumbangsih untuk pengembangan penerapan pembelajaran yang kreatif di TKN Satap SDN 01 Panai Hulu.
  - 2) Memotivasi kepala sekolah agar lebih meningkatkan fasilitas dan layanan berhubungan terhadap peningkatan kualitas pendidik di TKN Satap SDN 01 Panai Hulu.
  - 3) Dapat memberikan contoh dan acuan di dalam menghidupkan kegiatan yang menarik hingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah sesuai dengan tahapan tumbuh dan kembang anak.